



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA  
DI DESA BONANDOLOK II KECAMATAN SIJAMAPOLANG  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**Kristuti Marshalina Simamora<sup>1</sup>, Elizon Nainggolan<sup>2</sup>**

**Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar  
Pasar V Medan Estate, Deli Serdang , Indonesia**

**kristutimsimamora@gmail.com<sup>1</sup>, elizonnaingo6@gmail.com**

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat di desa terutama pada program pembangunan desa di Indonesia salah satunya disebabkan oleh faktor kepemimpinan dimana kurang maksimalnya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 501 orang, dengan sampel sebanyak 95 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan Angket (Daftar Pernyataan) dan Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan besar pengaruh antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Y) ditunjukkan adalah sebesar 34% yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dimana  $R^2 \times 100\%$ .

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat.**

**Abstract**

The problem in this study is the low level of community participation in villages, especially in village development programs in Indonesia, one of which is caused by the factor of leadership, where the leadership of the village head is not maximal in mobilizing village community participation. The method in this research is a quantitative descriptive approach, with a population of 501 people, with a sample of 95 respondents taken using the Slovin formula (2017). Data collection was carried out by distributing questionnaires (List of Statements) and observations. The results of this study indicate that there is a significant influence between the leadership of the village head on community participation in village development, with the magnitude of the influence between the variable of Village Head Leadership (X) on Community Participation in Village Development (Y) is shown to be 34% obtained from the test results. determinant coefficient  $[(R)^2]$  where  $R^2 \times 100\%$ .

**Keywords: Leadership, Community Participation.**

**PENDAHULUAN**



Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program

pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.

Salah satu ciri yang menonjol dari bangsa Indonesia selama ini ialah keterikatan dan orientasi pada pembangunan nasional di segala bidang yang dilaksanakan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan dengan penekanan-penekanan tertentu pada setiap tahap sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman serta kepentingan masyarakat. Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu "Desa Membangun" dan "Membangun Desa" yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sebagian rakyat Indonesia Yang hidup di Desa, sehingga itu arah kebijakan pembangunan nasional banyak yang tertuju ke desa, dengan maksud utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Pembangunan desa dipercepat dalam rangka memberdayakan masyarakat desa melalui penyediaan prasarana, pembangunan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam.

Adapun pelaksanaan pembangunan Desa dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pasal 121 adalah:



1. Kepala Desa mengoordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa dan/atau unsur masyarakat Desa.
2. Pelaksana kegiatan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan keadilan gender.
3. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa serta mendayagunakan swadaya dan gotong royong masyarakat.
4. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyampaikan laporan pelaksanaan pembangunan kepada kepala Desa dalam forum musyawarah Desa.
5. Masyarakat Desa berpartisipasi dalam musyawarah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan Desa.

Berbagai sumber menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu ciri utama dari pembangunan desa. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi

masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan dimana partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan Desa, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan di tingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Partisipasi yang bisa diberikan masyarakat dalam proses Pembangunan Desa seperti menghadiri Undangan Rapat MUSRENBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan), memberikan sumbangan pemikiran, Mengikuti Gotong Royong, partisipasi dalam segi pendanaan Dan lainnya. Realitanya tidak semua masyarakat di Desa Bonandolok II ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi.

Berikut ini hasil kehadiran lembaga-lembaga desa dan masyarakat dalam menghadiri rapat MUSRENBANG di Desa Bonandolok II adalah Perangkat Desa dengan persentase kehadiran 100%, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan persentase kehadiran 100%, Kepala Dusun dengan persentase kehadiran 100%, Tokoh Masyarakat dengan persentase kehadiran 75%,



Kader PKK dengan persentase kehadiran 50% dan Masyarakat dengan persentase kehadiran 50%. (Sumber Data: Kantor Desa Bonandolok II Tahun 2020).

Dalam hal ini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang berpartisipasi dalam pembangunan di desa, yaitu adanya komunikasi antara pemimpin dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting peran pemerintahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan program pembangunan desa untuk hasil yang maksimal.

Selain berpartisipasi dalam menghadiri rapat MUSRENBANG masyarakat juga ikut serta dalam bergotong-royong. Berikut ini hasil persentase masyarakat dalam mengikuti gotong royong pada tahun 2018-2019 di desa Bonandolok II. Pembersihan jalan pada tahun 2019 dengan persentase kehadiran 42%, pada tahun 2020 dengan persentase kehadiran 36%, pembersihan parit pada tahun 2019 dengan persentase kehadiran 41% pada tahun 2020 dengan persentase kehadiran 40%. (Sumber Data: Kantor Desa Bonandolok II Tahun 2020).

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelaksanaan pembangunan disegala bidang sangat diharapkan dalam organisasi pemerintahan, agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya dirasakan oleh orang-orang tertentu saja, Hal ini tergantung bagaimana para aparatur pemerintahan Desa Bonandolok II dapat mengajak masyarakatnya

untuk aktif dalam pelaksanaan pembangunan Desa yang akan dilaksanakan.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, selain perhatian di harapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasil, hendaknya pembangunan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang di butuhkan dan dirasakan oleh masyarakat. Demikian pula halnya dengan pembangunan di Bonandolok II nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan sarana-sarana umum seperti jalan Dusun, jalan pertanian dan sebagainya.

Terwujudnya suatu partisipasi Masyarakat Tergantung kepada Peran pemerintah desa. Kurang maksimalnya pemerintahan Desa dalam memimpin masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa Dilihat dari segi kurangnya pasrtisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dalam segi:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan Rapat Musrenbang, dan sosialisasi untuk perencanaan pembangunan desa
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk dalam pengambilan keputusan pembangunan Desa.
3. Kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga seperti mengikuti gotong-royong yang dilaksanakan di Desa.



4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.

Peran Pemerintah desa Dengan masyarakatnya harus saling mampu bekerja sama. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan pernah mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Tetapi sebaliknya, tanpa peran pemerintah, pembangunan tidak akan berjalan secara teratur dan juga terarah.

Selain peran pemerintahan desa Bonandolok II, Pemerintahan tingkat kabupaten Maupun pemerintahan tingkat pusat Juga harus memberikan partisipasi dalam pembangunan Desa Bonandolok II berupa bantuan dalam bentuk Dana Desa, yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan di pedesaan. Terwujudnya suatu pembangunan itu karena adanya dukungan atau dorongan dari Jenjang terendah sampai Jenjang tertinggi yaitu mulai dari masyarakat, pemerintahan desa, pemerintahan kabupaten, pemerintahan Pusat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan alasan melakukan penelitian di Desa ini dikarenakan pembangunan Desa yang khususnya pembangunan fisik masih perlu perhatian dari pemerintahan desa maupun pusat. Karena masih terdapat beberapa pembangunan yang sampai bertahun-tahun tidak dapat

diselesaikan seperti pembangunan jalan pertanian, dan jalan Dusun.

Desa Bonandolok II dipimpin oleh Kepala Desa. Kepala desa memiliki Peran sebagai pemimpin yang bertanggung-jawab atas terselenggaranya pelaksanaan pemerintahan Desa. Seorang pemimpin pasti memiliki peranan atau yang menjadi lebih ciri khas sendiri dalam memimpin suatu kelompok. Peran yang sangat penting karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa. Yang berhak atas keputusan-keputusan penting, mengarahkan, mengapresiasi Masyarakat Serta Mengayomi Masyarakat.

Kepemimpinan merupakan hal yang terpenting dimasyarakat untuk memimpin atau menggerakkan anggotanya untuk bertindak dalam kepentingan bersama. Pemimpin yang memiliki banyak tugas seharusnya tidak bisa lepas dari partisipasi masyarakat yang dipimpinnya. Maka dalam hal ini kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena Kepala desa dalam kedudukannya sebagai kepala pembangunan masyarakat desa yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan didesanya.

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan



batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan didesa.

Peran dan kinerja pemerintahan desa sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa, secara khusus dapat memberdayakan masyarakat di Bonandolok II Kecamatan Sijapolang Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga bisa berpartisipasi untuk kemajuan dan pengembangan desa. kepemimpinan tidak hanya sekedar hubungan interaksi atasan dan bawahan, kepemimpinan yang baik lebih dari sekedar perhitungan dan perencanaan namun harus memainkan peranan karena dalam perannya tersebut pemimpin dapat memengaruhi kualitas partisipasi masyarakatnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan Desa sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Keduanya harus saling mampu bekerja sama. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan pernah mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Tetapi sebaliknya, tanpa peran pemerintah, pembangunan

tidak akan berjalan secara teratur dan juga terarah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif korelasional dengan metode pendekatan deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif dari jenis datanya adalah penelitian jenis datanya bersifat numerik, yang berhubungan dengan angka-angka. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Dalam penelitian ini, jenis metode deskriptif kuantitatif disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Angket adalah membuat dan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dalam teknik ini peneliti menyebarkan langsung angket yang telah dicantumkan beberapa pertanyaan/ pernyataan dengan jawaban untuk diisi oleh sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap obyek/gejala yang diamati. Teknik ini Peneliti gunakan untuk memperoleh informasi menyeluruh tentang aktivitas semua personil baik pemimpin (Kepala Desa), para perangkat desa maupun masyarakat.



Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat normal P-P plot of regression standardized residual melalui perhitungan regresi dengan program SPSS versi 20.0. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Suatu asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan gambar *scatterplot*, apabila titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0, serta tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan model regresi terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi, serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil,



perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2017: 147-148).

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier sederhana atau dalam Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linier sederhana adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
2. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu)
3. Nilai residual harus berdistribusi normal
4. Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
5. Tidak terjadi gejala Heterokedastitas
6. Tidak terjadi gejala autokorelasi (untuk data runtut waktu/ Time series)

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik parametrik analisis linear sederhana atau tunggal. Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan

diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk meneliti, dimana lokasi penelitian ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. Waktu penelitian ini akan berlangsung setelah dikeluarkan surat keputusan penelitian oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dan akan berlangsung selama 2 (dua) bulan atau kurang lebih selama 60 hari.

## PEMBAHASAN

Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki hubungan secara linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel (Kepemimpinan Kepala Desa) dan Partisipasi Masyarakat) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan dengan data yang berskala interval atau rasio. Variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat



dengan variabel terikat dengan nilai korelasi sebesar 0,582. Selain analisis regresi linier sederhana, Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan baik pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tersebut. Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1, apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas semakin kecil terhadap variabel terikat. Dan jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan yang telah diolah peneliti di Bab sebelumnya bahwa adanya pengaruh variabel bebas (Kepemimpinan kepala desa) terhadap variabel terikat (Partisipasi Masyarakat) sebesar 34% dan selebihnya yaitu 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengolahan data melalui kuesioner yang telah disebar kepada 95 Responden sampel penelitian di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1 maka dilakukan sebuah analisis data yang ada dalam penelitian ini. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa

Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan, maka dapat dilihat dari hasil jawaban sebagai berikut:

Pada indikator kekuasaan suatu kewenangan yang diberikan kepala desa kepada bawahan dan masyarakatnya tidak melebihi dari kewenangannya, dan mengetahui akan batas kewenangan sebagai pemimpin. Dimana kekuasaan adalah kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku (Miriam Budiardjo).

Pada indikator Kewibawaan kepala desa yang berperan dalam mengatur orang lain untuk melakukan suatu kegiatan, kepala desa harus memiliki sebuah keunggulan sehingga masyarakat patuh kepada pemimpin. Dimana kewibawaan yang diartikan di bab sebelumnya merupakan keunggulan, kelebihan, keutamaan sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh padanya.

Pada indikator Partisipasi Aktif Kepala Desa sangat aktif dalam berperan seperti menghadiri pertemuan atau sosialisasi desa tepat waktu, mengikuti langsung kegiatan bergotong-royong, melakukan penilaian atau pengawasan langsung kelapangan untuk proses pembangunan desa. Dimana telah diketahui bahwa partisipasi aktif adalah keaktifan pemimpin dalam



berpartisipasi, bekerjasama dengan bawahan maupun masyarakatnya.

Pada indikator partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masyarakatnya ikut serta langsung dalam menghadiri pertemuan, sosialisasi atau rapat yang dilaksanakan langsung di aula desa Bonandolok II. Sehingga masyarakat mengetahui akan semua rencana yang akan dilakukan kepala desa dalam pembangunan desa di desa Bonandolok II. Dimana perencanaan menurut Erly Suandy (2018) adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi serta yang kemudian menyajikan dengan jelas taktik-taktik, strategi-strategi, serta juga operasi yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi dengan secara menyeluruh.

Pada indikator partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan suatu peran penting yang harus dilakukan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan desa tersebut. pada tahap pelaksanaan ini masyarakat secara langsung memberikan kontribusinya seperti ikut serta dalam bergotong royong, menyumbangkan tenaga kerja maupun secara tidak langsung seperti dengan menyumbangkan uang tunai atau sumbangan lainnya.

Pada indikator partisipasi dalam memantau dan evaluasi masyarakat ikut serta untuk menjaga proses berjalannya suatu pembangunan desa di desa Bonandolok II Sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dalam proses evaluasi masyarakat ikut serta dalam mengetahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau

tidak. Dan dalam hal ini masyarakat juga akan mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses pembangunan desa tersebut. seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa partisipasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan masyarakat mendapatkan secara langsung keuntungan dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Artinya masyarakat tidak hanya berperan dalam proses pembangunan tetapi masyarakat juga langsung menerima manfaat dari hasil akhir pembangunan desa tersebut. seperti memanfaatkan pembangunan jalan pertanian secara langsung. Karena pembangunan desa yang dilaksanakan juga merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan masyarakat sehari-harinya. Hasil yang diperoleh dari lapangan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa menunjukkan bahwa Kepala Desa menjalankan program di desa secara teratur, menggerakkan bawahan dan masyarakat desa dalam Pembangunan Desa, memimpin langsung pertemuan-pertemuan yang dilakukan di aula desa tanpa perantaraan. Maka dalam pembahasan ini dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi masyarakat, karena baik buruknya partisipasi masyarakat ditentukan oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa.

## **KESIMPULAN**



Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan kepala desa memiliki peran yang sangat baik dan maksimal dalam menggerakkan partipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan dengan persentase 51%.
- b) Partisipasi masyarakat desa berperan dalam pembangunan desa dikatakan baik dalam berpartisipasi pada proses pembangunan desa di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan dengan persentase 47%.
- c) Terbukti bahwa ada Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Bonandolok II Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan  $R^2$  yang dinyatakan dalam presentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,582)^2 \times 100\% \\ &= 33,872 \times 100\% \end{aligned}$$

= 33,8% dibulatkan menjadi 34%.

Dari hasil perhitungan di atas, bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 34% dan selebihnya yaitu 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Seperti faktor jenis kelamin, faktor usia, faktor tingkat pendidikan, faktor tingkat penghasilan, faktor komunikasi dan faktor sarana dan prasarana. Adapun pengaruh yang diberikan oleh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Bonandolok II dengan rutinitas merorientasikan Visi dan Misi desa, memberikan motivasi baik kepada masyarakat, selalu ikut serta dalam proses pembangunan desa seperti bergotong-royong, bertindak adil tanpa memandang latar belakang masyarakatnya, selalu terbuka kepada semua masyarakatnya untuk pproses pembangunan desa dan selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pendapat atau ide-ide yang ingin disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- FIP UNIMED. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*.
- Haryanto, Eko Sri. 2015. *Kepemimpinan Desa*. Jakarta Selatan: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.



- Jafar, Marwan dan Kessa Wahyuddin. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: kementerian Desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik indonesia.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan (Eds.). 2015. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yustika, Ahmad Erani. 2015. *Sistem Pembangunan Desa*. Jakarta selatan: Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Skripsi**
- Afni, Wirda. 2013. Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rukat Kabupaten Bengkalis. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Amalia, Ridha Ayu. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS). Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Lampung.
- Kurniyati, Yuni. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Oktavia, Mia Arta. 2018. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Pada Pemerintahan Desa (Studi Pada Kampung Jaya Sakti Kecamatan Anak Yuhu Kabupaten Lampung Tengah). Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Purnama, Irwan. 2017. Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Medan Area.
- Rahayu, Martiana dwi. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa sinarsari kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Lampung.
- Jurnal**
- Akbar, Firyal Muh. 2018. *partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa jatimulya kabupaten boalemo*. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6, 135-142.
- Asnar. 2016. *partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan sidomulyo kecamatan samarinda ilir samarinda*. *e-Journal. ikkipggrimadiun*. 1(2):121-131.
- Hermansyah. 2015. *peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan kecamatan tana lia kabupaten tana tidung (studi kasus di desa tanah merah dan desa sambungan)*. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 3 (2), : 351-362.
- Kaehe, Diradimalata. (dkk). 2019. *Partisipasi masyarakat dalam*



*perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara.*

Mulyani, Luh.(dkk).2018. *Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tradisional di desa julah kecamatan tejakula kabupaten buleleng bali.* ISSN: 2599-2651. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8 (1), 64-82.

Suroso, Hadi.(dkk). 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa banjaran kecamatan driyorejo kabupaten gresik.* 1, 7-15.

#### **Sumber Lain**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pasal 121.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.